



STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK DI SD NEGERI 009 BANDARSYAH KABUPATEN NATUNA

Ferri Irawan

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
ferriirawan53@guru.smp.belajar.id

Abstract

Received: 09 Januari 2023
Revised: 18 Januari 2023
Accepted: 18 Januari 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembinaan akhlak dan alasan menggunakan strategi tersebut di SD Negeri 009 Bandarsyah Kabupaten Natuna. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan akhlak di SD Negeri 009 Bandarsyah: 1) strategi keteladanan, para guru dan staf datang awal dan tidak terlambat, ketika berbicara dengan sopan, memberi dan mengucapkan salam saat bertemu, memberikan pelayanan pada peserta didik yang baik saat belajar, berpakaian rapi dan bersih, serta ikut memantau bagaimana aturan-aturan yang sudah berjalan di sekolah. 2) strategi pembiasaan, memberikan pembiasaan kepada peserta didik selalu berjabat tangan dengan guru, berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar selesai, membaca surah pendek setiap Selasa pagi, serta memakai pakaian yang menutupi aurat. Kemudian alasan menggunakan dari strategi keteladanan dan pembiasaan di SD Negeri 009 Bandarsyah adalah untuk memberikan contoh pada peserta didik dalam menanamkan akhlak yang baik bagi warga sekolah serta melatih peserta didik untuk melakukan pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah dalam rangka tercapainya akhlak yang mulia, memberikan ilmu-ilmu pengetahuan serta ilmu keagamaan yang ada di sekolah kepada peserta didik dengan cara menanamkan niat yang ikhlas, dengan demikian pendidikan akhlak mereka akan tertanam sendirinya melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dalam hidup mereka, serta membiasakan peserta didik untuk menghargai ilmu yang dipelajari di sekolah serta memiliki kesabaran yang tinggi dalam menuntut ilmu khususnya dalam hal pembinaan akhlak yang terus dilakukan dari pihak sekolah dalam menggembleng peserta didik untuk selalu berbuat baik di segala bidang.

Keywords: Strategi; Pembinaan; Akhlak

(*) Corresponding Author: Irawan, ferriirawan53@guru.smp.belajar.id, +62 813 6404 5048

How to Cite: Irawan, F. (2023). STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN RELIGIOSITAS SISWA DI MAN 1 NATUNA. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 252-265.

INTRODUCTION

Pada dasarnya akhlak itu merupakan amat penting bagi hidup dan kehidupan manusia, maka dari itu sesuatu yang amat penting perlu pembinaan yang rutin mengingat pesatnya perkembangan zaman sekarang, serta makin canggihnya alat teknologi sekarang membuat banyak sekali dampak negatif yang tidak bisa kita hindari jikalau manusia tidak memiliki bekal pembinaan akhlak yang matang maka perilaku manusia banyak terjadi penyimpangan akhlak. Ini berakar pada bagaimana anak-anak membangun moralitas atau akhlak mereka selama masa kanak-kanak, terutama ketika mereka berada di sekolah dasar (Adilham, 2020).

Namun pada kenyataannya, akhir-akhir ini telah terjadi kemerosotan akhlak yang

signifikan di kalangan pelajar. Berbagai pihak mempertanyakan perlunya memasukkan pendidikan agama di sekolah karena perilaku menyimpang anak dan remaja yang bertentangan dengan norma agama (Husaini & Muliara, 2018). Seperti yang kita ketahui bersama, kejadian moral seperti tawuran pelajar, penggunaan narkoba, pemerkosaan, dan kejahatan lainnya tercermin dalam realitas dunia. Era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mempengaruhi pola pikir, kepribadian, dan perilaku peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, oleh karena itu menjadi akar penyebab dari segalanya. Bangsa kita mengalami arus masuknya pengetahuan secara cepat dari dunia luar melalui media cetak dan elektronik, semuanya tanpa seleksi. Di mana berita-berita kejahatan seperti suap, perampokan, pencurian, pemerkosaan, tawuran, dan kejahatan lain yang kerap memakan korban, entah disakiti atau dibunuh hampir selalu ditampilkan di televisi (Mumtahanah, 2021).

Karena dampak seringnya tawuran antar pelajar atas dasar status dan kohesi sosial yang terbatas tidaklah mengherankan. Walaupun merokok dilarang secara tegas oleh peraturan sekolah, namun masih banyak peserta didik yang melakukannya, terutama di luar kelas. Peserta didik laki-laki dan perempuan memiliki hubungan yang terlalu longgar, yang mengarah pada seks pranikah, pencurian, dan peredaran obat-obatan terlarang di kalangan peserta didik. Kesimpulannya, ada banyak contoh yang dapat dikutip sebagai bukti bahwa prinsip-prinsip ajaran Islam tidak lagi disukai masyarakat modern (Ibnu & Fahmi, 2018).

Sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk menanamkan akhlak yang tinggi kepada para peserta didiknya. Diperlukan sistem atau pendekatan yang sesuai agar proses internalisasi berhasil. Pentingnya fungsi pengajar dan lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan akhlak peserta didik dalam rangka mengembangkan suasana Islami di sekolah (Iman, 2016). Kondisi lingkungan yang sedekat mungkin dan semantap mungkin harus diciptakan agar memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mengembangkan diri secara lebih ideal, terutama lingkungan (Ismanto et al., 2012).

Tujuan dari pendidikan islam itu sendiri adalah untuk menjadikan manusia itu seutuhnya memiliki akhlak yang baik. Pembinaan akhlak merupakan sesuatu yang urgen dalam hidup dan kehidupan sehari-hari, karena menempati tempat yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, akhlak merupakan prinsip dasar kehidupan yang diwajibkan oleh agama (Habibah, 2015).

Salah satu topik bahasan utama dan penting dalam Islam adalah akhlak sebagai ilmu, yang jika kita lihat lebih dekat, berimplikasi baik pada sisi lahiriah maupun batiniah serta tingkah laku manusia dari sudut pandang fisik. Bangsa yang kuat adalah bangsa yang memiliki moral yang kuat. Psikologi merupakan aspek penting yang mencakup masalah baik dan buruk pada manusia di dunia dan kehidupan setelahnya. Sebaliknya, sebuah negara bisa berantakan jika moral warga negaranya terganggu, oleh karena itu pendidikan akhlak bagi generasi muda sangatlah penting untuk kemajuan suatu negara (Sriyatun, 2020).

Pembinaan akhlak mulia tidak hanya menjadi tanggung jawab organisasi keagamaan seperti sekolah, tetapi juga lembaga pendidikan lainnya, sehingga perlu adanya perhatian dan arahan bersama di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Dengan mengidentifikasi dan menjunjung tinggi norma-norma etika dalam kehidupan seseorang, lembaga pendidikan berfungsi sebagai institusi yang tujuan utamanya adalah pengembangan semua aspek pribadi peserta didik, termasuk komponen agama dan akhlakul karimah (Ultra et al., 2020).

Pendidikan merupakan salah satu cara bangsa Indonesia untuk berkembang kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, kunci pertama dari orang tua itu sendiri, kunci kedua dalam menanamkan akhlak adalah peran pendidikan di sekolah. Pola perkembangan akhlak anak dipengaruhi oleh sekolah sebagai sarana atau tempat penyelenggaraan

pengajaran dan pendidikan, serta diantisipasi pula bahwa sekolah akan mampu mentransfer berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, yang kesemuanya diantisipasi untuk menghasilkan manusia yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kelebihannya (Utami, 2003).

Menanamkan pendidikan agama Islam pada anak sedini mungkin merupakan salah satu langkah awal dalam mendidik akhlak yang benar, karena dengan begitu anak dapat dengan cepat memahami cita-cita akhlak yang baik dan membiasakannya sejak dini (Attanwir, 2021). Setiap bayi baru lahir memiliki dasar kecintaan terhadap agama. Semakin dia belajar dan dididik, semakin banyak cinta itu berkembang. Pendidikan agama sejak dini sangat penting karena jika seorang anak tidak memiliki pemahaman agama ketika dia tumbuh dewasa, orang tersebut kemudian dapat memilih untuk mengabaikan peran agama dalam hidupnya (Ahmad, 2021).

Dibutuhkan bakat, keikhlasan, dan kesabaran dari seorang pendidik untuk memproses pertumbuhan akhlak anak didik, tidak mudah untuk menghasilkan generasi muda yang berakhlak, berilmu, dan beriman. Selain itu, ketiga lingkungan tersebut yang biasanya kita sebut sebagai tiga pusat lingkungan dan yang biasanya kita sebut sebagai tiga pusat pendidikan bekerja sama secara sinergis untuk memajukan akhlak peserta didik yang mulia (Melky, 2017).

Di satu sisi, peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi telah sangat meningkatkan standar pendidikan. Di sisilain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa banyak dampak yang merugikan di bidang pendidikan, terutama dalam hal pembentukan moral/akhlak anak didik yang seringkali tidak mengikuti prinsip-prinsip ajaran Islam (Hully, 2020). Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam membentuk generasi penerus. Diyakini bahwa melalui pendidikan, manusia akan menjadi bertanggungjawab dan memiliki kepribadian baik (Kusno, 2021).

Pembinaan akhlak atau budi pekerti yang tinggi pada peserta didik merupakan tujuan yang lebih penting dari pelajaran agama agar mereka menunjukkan perilaku maupun sikap serta bagaimana cara pikir peserta didik lebih kearah yang positif baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Kasno & Harianto, 2019). Tugas pertama yang dimiliki pendidik bagi peserta didiknya adalah meningkatkan standar moral/akhlak. Dalam bidang pendidikan, strategi memegang peranan penting. Ia juga memiliki hubungan yang erat dengan proses pertumbuhan akhlak. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk keadaan dan kondisi yang menggugah dan menggerakkan hati dan jiwa anak didik untuk bertindak santun dan sesuai dengan apa yang diharapkan dari dirinya dalam lembaga pendidikan. Tujuan jangka panjang dapat dicapai melalui strategi. Strategi adalah pendekatan komprehensif untuk pengembangan konsep dan organisasi, perencanaan, dan kinerja suatu kegiatan dari waktu ke waktu (Trismayanti, 2019).

Tujuan perkembangan akhlak adalah untuk membantu peserta didik memperoleh kebiasaan yang sangat baik yang akan membantu mereka memahami benar dan salah dan merasa termotivasi untuk bertindak secara benar menurut ajaran islam. Para peserta didik merupakan awal generasi muda dan seharusnya melanjutkan perjuangan untuk kebenaran, keadilan, dan kemajuan generasi di masa depan, kemudian juga peserta didik sangat terpengaruh secara negatif oleh globalisasi. Seperti yang diketahui semua orang, pada zaman teknologi sekarang nilai-nilai akhlak sangatlah menurun (Mardi, 2021).

SDN 009 Bandarsyah merupakan salah satu sekolah yang fokus pada pembinaan akhlak, ada pendekatan pembinaan di SDN 009 Bandarsyah dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan ekstra agama (mengaji), dan SDN 009 Bandarsyah membina akhlak siswa dengan strategi pembiasaan dan keteladanan. Sebelum memulai pelajaran, anak-anak berbaris di depan kelas dan berjabat tangan. Mereka kemudian secara bergantian melakukan kultum dan membaca ayat-ayat singkat setiap minggunya. Pada hari-hari raya

Islam, pihak sekolah mengadakan lomba-lomba untuk membantu nilai-nilai akhlak peserta didik. Pihak sekolah harus mengambil tindakan dengan berbagai cara untuk membantu anak menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari, seperti melalui bimbingan masing-masing guru tentang dampak negatif dan positif dari perilaku peserta didik.

Dari hasil penjelasan di atas bahwa proses pembinaan akhlak bagi peserta didik guna untuk mengatasi berbagai macam tindakan atau perbuatan yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah dimana banyak sekali perbuatan yang melanggar aturan sekolah maupun dari ajaran islam terkait dengan akhlak peserta didik, sehingga pihak sekolah dapat memberikan alternatif pencegahan dari berbagai penyimpangan tersebut melalui strategi yang dipakai oleh pihak SD Negeri 009 Bandarsyah Kabupaten Natuna. Maka peneliti ingin mendeskripsikan strategi pembinaan akhlak di SD Negeri 009 Bandarsyah Kabupaten Natuna.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ditetapkan rumusan masalah yaitu; Bagaimana strategi pembinaan akhlak di SD Negeri 009 Bandarsyah? dan Mengapa SD Negeri 009 Bandarsyah menggunakan strategi tersebut dalam pembinaan akhlak? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Mendeskripsikan strategi pembinaan akhlak di SD Negeri 009 Bandarsyah, dan Mendeskripsikan alasan SD Negeri 009 Bandarsyah menggunakan strategi tersebut dalam pembinaan akhlak.

Manfaat penelitian secara teoritis adalah untuk dapat menjadi landasan dalam mengembangkan strategi dalam pembinaan akhlak selain itu hasil penelitian ini juga menjadi sebagai sumber pengetahuan bagi pihak sekolah dalam pembinaan akhlak peserta didik. Sementara manfaat praktisnya: a) Bagi kepala sekolah sebagai bahan untuk membuat rumusan masalah terkait dengan peningkatan akhlak peserta didik dan membuat kebijakan yang berkenaan dengan strategi pembinaan akhlak di lingkungan sekolah. b) Bagi guru sebagai referensi serta pedoman bagi guru dalam meningkatkan proses pembinaan akhlak peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. c) Bagi peneliti sebagai referensi bagi penelitian yang mengambil tema yang sama. Serta sebagai bahan informasi untuk kegiatan penelitian saya selanjutnya.

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pembatasannya perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan. Strategi dapat didefinisikan sebagai perbuatan terencana yang dikerjakan baik dilakukan secara sadar yang didasarkan berbagai pertimbangan yang masuk akal dalam menanggapi situasi lingkungan tertentu yang mungkin dianggap penting (Budio, 2019). Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai alat untuk mencapai akhlak yang mulia pada SD Negeri 009 Bandarsyah.
2. Pembinaan merupakan membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengamalan ajaran Islam agar individu dapat mempelajari, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pembinaan merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja, sungguh-sungguh, terencana, dan teratur (Manan, 2017). Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh SD Negeri 009 Bandarsyah dalam meningkatkan akhlak.

METHODS

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena data yang diperoleh sangat

mendasar dan didasarkan pada fakta, peristiwa, dan keadaan dunia nyata, bukan diciptakan oleh peneliti. Hasilnya, temuan penelitian dan pembahasannya bersifat komprehensif dan terpusat karena datanya dikaji secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti akan mengamati serta menjelaskan strategi pembinaan akhlak di SD Negeri 009 Bandarsyah melalui kegiatan yang dilakukan sekolah maupun informasi yang didapat di lapangan.

Informan merupakan narasumber yang dijadikan tempat bertanya bagi peneliti untuk memperoleh informasi terkait sebuah fenomena yang diteliti. Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang strategi pembinaan akhlak di SD Negeri 009 Bandarsyah, yang jadi informan pertama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri 009 Bandarsyah. Dari informan kunci ini selanjutnya akan dilakukan wawancara dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan luas mengenai strategi pembinaan akhlak seperti Bapak Asuwat, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam, Bapak Mustaqim selaku guru tahfidz, selanjutnya Jirhan siswa kelas VI, Rereni kelas VI, Faras kelas V, Anita kelas IV, Ayub Saputra kelas III.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, serta uji keabsahan data. Uji keabsahan data terdapat tiga kriteria yang digunakan, yaitu (Sugiyono, 2016) ;

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa kembali data yang telah didapatkan. Peneliti melakukan proses uji data dengan mewawancarai informan yang berbeda untuk menggambarkan strategi pembinaan akhlak serta alasan mengapa sekolah menggunakan strategi tersebut dalam membina akhlak. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Kepala sekolah, 1 guru PAI dan 1 guru Tahfidz serta 5 siswa untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mencocokkan kepada sumber yang sama namun dengan cara yang tidak sama. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji data yang didapatkan melalui kegiatan observasi dengan melakukan wawancara.
3. Triangulasi waktu untuk mendapatkan data yang lebih valid melalui kegiatan wawancara dan pengamatan dalam waktu yang tidak sama. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan di lapangan dalam waktu yang berbeda untuk memastikan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan atau sebaliknya.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Dari kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Strategi pembinaan akhlak di SD Negeri 009 Bandarsyah

Hasil pengamatan peneliti pada bulan Oktober 2022 didapatkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 009 Bandarsyah dengan strategi pembiasaan. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah seperti pada hari selasa peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas terlebih dahulu peserta didik dikumpulkan dan berbaris di depan kelas untuk membaca surah-surah pendek secara bergantian setelah selesai membaca surah-surah pendek baru pembelajaran akan dimulai. Kemudian guru meminta semua peserta didik terlebih dahulu membaca do'a belajar secara bersama-sama. Ini adalah salah satu strategi yang

dipakai oleh sekolah dalam pembinaan akhlak peserta didik kemudian pembiasaan lainnya juga pada hari Kamis peserta didik diminta untuk membaca buku-buku Islami sebelum proses pembelajaran dilakukan. Hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap SM, selaku kepala sekolah yang menyebutkan bahwa:

“Kalau sekolah kami menggunakan strategi pembiasaan, dimana sebelum masuk pelajaran peserta didik melakukan kegiatan yang sudah ditentukan oleh sekolah seperti membaca surah-surah pendek secara bergantian, jadi anak-anak terbiasa untuk membaca al-Qur’an serta kegiatan lainnya seperti membaca buku-buku Islami, ini untuk menanamkan kepada anak-anak lebih mengenali Islam itu seperti apa, dan manfaat mempelajari ilmu-ilmu agama”.

Kemudian ditambahkan juga oleh AS guru PAI kegiatan yang terkait dengan pembinaan akhlak di sekolah ini, menyebutkan bahwa:

“Pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah untuk pembinaan akhlak anak adalah dengan melakukan kegiatan praktek sholat dimana kegiatan praktek sholat ini dilakukan untuk mengevaluasi bacaan-bacaan sholat serta gerakan dalam sholat terhadap peserta didik. Kami melakukannya di akhir semester pembelajaran ini kami lakukan secara terus menerus. Kegiatan praktek sholat ini bentuk implementasi dari kegiatan keagamaan. Selain itu kegiatan praktek sholat juga diharapkan menjadi bekal mereka kelak baik diri sendiri maupun ketika sudah berkeluarga”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh MQ guru Tahfidz kegiatan yang terkait dengan pembinaan akhlak di sekolah ini, menyebutkan bahwa:

“Strategi yang kami lakukan di sekolah ini dalam pembinaan akhlak yaitu strategi pembiasaan dimana saya selaku guru tahfidz membuat program ekstra keagamaan jadi anak-anak semuanya ikut dalam program tersebut dan dibimbing untuk dapat membaca al-Qur’an bahkan ada juga anak-anak yang masih iqro’, jadi ini bentuk pembiasaan yang saya lakukan pada anak-anak untuk selalu membaca al-Qur’an baik di sekolah maupun di rumah masing-masing”.

Selanjutnya diperkuat lagi hasil wawancara oleh JR selaku siswa kelas VI di SD Negeri 009 Bandarsyah menyebutkan bahwa:

“Kalau di sekolah kami dalam pembinaan akhlaknya menggunakan strategi pembiasaan. Misalnya, hari Selasa kami disuruh tampil kedepan untuk membaca surah-surah pendek terus pembiasaan lainnya membaca do’a sebelum dan sesudah belajar”.

Kemudian hasil wawancara oleh RN selaku siswa kelas VI di SD Negeri 009 Bandarsyah menyebutkan bahwa:

“Strategi sekolah dalam pembinaan akhlak dengan cara pembiasaan, dimana kami selalu bersalaman ketika bertemu guru, mengucapkan *Assalamualaikum* ketika masuk gerbang sekolah karena guru menunggu kami saat masuk gerbang serta

kami membiasakan selalu berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran".

Dilanjutkan lagi hasil wawancara oleh FR selaku siswa kelas V di SD Negeri 009 Bandarsyah menyebutkan bahwa:

"Sekolah kami membiasakan pada kami untuk selalu berpakaian menutupi aurat jadi siswa yang putri berjilbab dan yang laki-laki berpakaian celana panjang, kemudian kami juga ikut kegiatan ekstra agama dan dibimbing untuk belajar membaca al-qur'an bahkan ada teman saya juga masih iqro' dan guru kami tetap mengajarkannya".

Kemudian ditambahkan lagi oleh AT selaku siswa kelas IV di SD Negeri 009 Bandarsyah menyebutkan bahwa:

"Pembiasaan yang kami lakukan di sekolah ini dengan cara saat jam istirahat kami jajan tidak boleh makan dikelas karena guru kami menyebutkan bahwa kebersihan sebagian dari iman jadi tetap makannya dikantin sekolah serta pembiasaan lainnya kami melakukan kegiatan membaca buku-buku bermakna yang menyangkut dengan cerita islami sehingga kami dapat wawasan tentang islam".

Serta ditambahkan lagi oleh AY selaku siswa kelas III di SD Negeri 009 Bandarsyah menyebutkan bahwa:

"Pada hari selasa saya dan teman-teman membaca surah-surah pendek secara bergantian kemudian hari kamis membaca buku bernuansa islam serta kami kalua hari-hari besar islam tampil lomba per kelas".

Hasil pengamatan peneliti juga terlihat bahwa strategi yang dilakukan oleh sekolah adalah strategi keteladanan. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam keteladanan adalah dengan menerapkan kedisiplinan baik siswa maupun guru-guru. Seperti guru datang lebih awal sebelum jam pembelajaran dimulai juga keteladanan lainnya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu menerapkan guru-guru berpakaian sopan dan menutupi aurat serta guru juga memberikan contoh tutur kata yang sopan dan baik ketika berbicara dengan siswa maupun sesama guru. Kegiatan tersebut memberikan contoh kepada anak-anak agar melakukan kegiatan yang positif. Kemudian di SD Negeri 009 Bandarsyah ini juga mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berdo'a baik sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran, dipandu langsung oleh guru matapelajaran yang masuk pada saat itu.

Maka walaupun sekolah ini dikategorikan sekolah umum namun dalam kesehariannya dalam pembelajaran identik bernuansa islami, cara berpakaian, tutorkata dari peserta didiknys sopan dan pembiasaan yang diterapkan oleh guru-guru juga keteladanan yang baik. Sehingga ditetapkan bahwa dalam tata cara berpakaian di sekolah ini digunakan pendekatan keteladanan dari semua unsur yang ada di sekolah ini untuk dijadikan contoh oleh peserta didik. Kemudian dari segi alat komunikasi seperti *handphone* sekolah ini melarang peserta didik untuk membawa ke sekolah guna menjaga terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang tidak diinginkan seperti menggunakan *handphone* saat guru menerangkan pelajaran akhirnya peserta didik tidak fokus dalam belajar, kemudian aksi-aksi lainnya seperti kasus pornografi yang saat ini lagi marak. Maka sekolah mengambil kebijakan peserta didik yang ketahuan

membawa *handphone* maka akan diberi teguran atau peringatan kemudian jika melakukan kesalahan yang sama yaitu membawa kembali ke sekolah maka akan disita dan dikembalikan saat lulus dari SD Negeri 009 Bandarsyah.

Hal ini diperkuat pula oleh pernyataan SM, selaku kepala SD Negeri 009 Bandarsyah yang menyebutkan bahwa:

“Penegakan aturan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan proses pendidikan hendaknya sebagai pengajar atau guru tidak boleh telat untuk datang tepat waktu masuk ke kelas ini merupakan salah satu komponen penanaman akhlak di SD Negeri 009 Bandarsyah. Seorang guru juga harus memberikan teladan positif dalam segala bidang kehidupannya, baik dari penampilan, gaya berjalan, berperilaku, serta berkomunikasi. Pada intinya ketika pada proses pembelajaran tugas seorang guru juga wajib memperhatikan peserta didik ketika ada kejanggalan dalam pembelajaran, sebagai contoh ketika peserta didik bajunya yang kurang rapi atau jilbab peserta didik yang putri masih terlihat rambutnya semua itu wajib para guru saling mengingatkan”.

Ibu SM menggaris bawahi sekali lagi bagaimana seorang guru dapat membantu anak-anak mengembangkan akhlak yang lebih baik jika dia belum bisa menjadi teladan yang baik pula. Maka ibu SM yang sudah hampir 3 tahun mengabdikan dirinya di SD Negeri 009 Bandarsyah telah berupaya untuk terus meningkatkan kepribadian peserta didik yang lebih baik lagi terutama pada akhlak mereka semua lini telah dirangkul untuk saling bekerja sama demi tercapainya pembinaan akhlak peserta didik yang diinginkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan akhlak di SD Negeri 009 Bandarsyah adalah bahwa kegiatan pembinaan akhlak di sekolah ini dilakukan dengan dua cara dalam bidang keagamaan, yang pertama bidang keagamaan yang dilakukan di luar proses pembelajaran dan bidang keagamaan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Pertama bidang keagamaan yang dilakukan oleh SD ini kategori di luar pembelajaran seperti ceramah agama atau tausyiah yang dilakukan pada hari jum'at, yang memberikan tausyiah tersebut oleh guru-guru yang setiap minggunya bergantian untuk menyampaikan tausyiah kepada seluruh peserta didik di SD Negeri 009 Bandarsyah. Kemudian membaca surah-surah pendek setiap pagi Selasa yang tugasnya bergantian tiap minggunya, selanjutnya ada kegiatan PBB yang dilakukan pada hari Rabu, juga ada kegiatan membaca buku bermakna yang dilakukan pada hari Kamis, dan juga mengadakan kegiatan hari-hari besar Islam sekolah mengadakan perlombaan keagamaan tingkat perkelas, melaksanakan ujian praktek keagamaan persemester yang dipandu oleh guru PAI serta dibantu juga dengan guru matapelajaran yang lainnya seperti guru Tahfidz, kemudian juga ada kegiatan infaq, ini membiasakan peserta didik untuk saling berbagi. Kedua kegiatan keagamaan di kelas yang dilakukan oleh sekolah ini adalah dengan cara membiasakan peserta didik untuk berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan berdo'a lagi ketika pembelajaran berakhir. Juga anak-anak ada pembiasaan bagus yaitu membaca al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai khusus pembelajaran tahfidz serta pembiasaan ketika bertemu bapak ibu guru selalu mengucapkan salam.

Selanjutnya diperkuat lagi hasil wawancara oleh JR selaku siswa kelas VI di SD Negeri 009 Bandarsyah menyebutkan bahwa:

“Kalau di sekolah kami dalam pembinaan akhlaknya menggunakan strategi keteladanan, misalnya datang lebih awal, masuk kelas tepat waktu, berpakaian rapi, serta tuturkatanya sopan santun baik dengan kami maupun sesama guru”.

Kemudian hasil wawancara oleh RN selaku siswa kelas VI di SD Negeri 009 Bandarsyah menyebutkan bahwa:

“Strategi sekolah dalam pembinaan akhlak dengan cara memberikan contoh, dimana guru-guru selalu betutur kata sopan dalam mengajar kami dan tingkah laku guru kami juga sopan dalam keseharian”.

Dilanjutkan lagi hasil wawancara oleh FR selaku siswa kelas V di SD Negeri 009 Bandarsyah menyebutkan bahwa:

“Sekolah kami memberikan keteladanan yang baik, seperti cara berpakaian gur-guru selalu berpakaian menutupi aurat sehingga kami juga mengikuti para guru kami menutupi aurat ketika berpakaian”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh AT selaku siswa kelas IV di SD Negeri 009 Bandarsyah menyebutkan bahwa:

“Keteladanan yang dilakukan oleh guru kami berupa kedisiplinan mereka datang lebih awal dari kami kemudian mereka menunggu kami disekolah sambil berdiri di depan gerbang untuk menyambut kami”.

Serta ditambahkan lagi oleh AY selaku siswa kelas III di SD Negeri 009 Bandarsyah menyebutkan bahwa:

“Kalau masuk jam pelajaran guru-guru kami selalu tepat waktu dan mengajar juga seseuai dengann jam yang sudah dibuat oleh sekolah jadi guru kami memberikan contoh sikap disiplin yang tinggi”.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembinaan akhlak di SD Negeri 009 Bandarsyah melakukan pada pembiasaan dan keteladanan. Terlihat pada perilaku peserta didik dilingkungan sekolah sangat mengikuti arahan dan binaan dari guru-guru yang ada.

2. Alasan sekolah menggunakan strategi pembinaan akhlak

Terlihat dari pengamatan bahwa sekolah juga menekankan kedisiplinan dan kerapian saat peserta didik berada di lingkungan sekolah. Semua yang dijelaskan di atas saat ini sudah diterapkan di SD Negeri 009 Bandarsyah. Bahwa kepala sekolah percaya dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 009 Bandarsyah, terutama guru-guru yang berjuang mengutamakan strategi pembiasaan dalam pembentukan akhlak peserta didik, dan mengambil pendekatan yang baik dan penuh kasih dalam memberikan bantuan. Dimana Nabi Muhammad dijadikan sebagai contoh bagaimana menghadapi persoalan secara damai sepanjang hidupnya serta dijadikan contoh dalam hidup dan kehidupan siswa di sekolah maupun di masyarakat. Selanjutnya hampir sependapat dengan SM, selaku kepala sekolah yang diwawancarai oleh penulis menyatakan bahwa:

“Bahwa dengan menerapkan keteladanan seperti disiplin dalam pembelajaran diterapkan pada siswa secara ketat, maka di masa depan pendidikan akhlak para siswa akan meningkat dari hari ke hari. Selain itu, administrasi yang berurusan dengan masalah yang berkaitan dengan akhlak siswa secara konsisten dapat diterapkan di sekolah ini”.

Penulis juga berbincang dengan MQ, beliau juga seorang pembina ekstra agama dan pengajar Tahfidz di SD Negeri 009 Bandarsyah, untuk mengetahui dan memperjelas kegunaan metode-metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di sana. Maka penulis melihat bahwa kegunaan strategi yang dipakai adalah menggambarkan bagaimana kegiatan keagamaan yang dipimpinnya telah melakukan segala upaya untuk meningkatkan akhlak siswa.

“Dari sudut pandang beliau, MQ menggunakan perilaku teladan dan teknik komunikasi yang baik. Ia juga menekankan hal ini kepada anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ekstra keagamaan. Kemudian, sebagai bagian dari matapelajaran yang beliau ampu yaitu pelajaran Tahfidz maka pada kegiatan pembelajaran tahfidz juga untuk menumbuhkan pertumbuhan akhlak mereka. Ia mengakui akan ada tantangan dalam upaya menanamkan akhlak pada siswa di sekolah ini, terlepas dari semua usahanya dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.”

Kemudian ditambahkan lagi oleh AS selaku guru PAI di SD Negeri 009 Bandarsyah menyebutkan bahwa:

“Untuk menghargai ilmu yang dipelajari di sekolah serta memiliki kesabaran yang tinggi dalam menuntut ilmu khususnya dalam hal pembinaan akhlak yang terus kami lakukan di sekolah dalam menggembelng peserta didik untuk selalu berbuat baik di segala hal”.

Selanjutnya diperkuat lagi hasil wawancara oleh JR selaku siswa kelas VI di SD Negeri 009 Bandarsyah menyebutkan bahwa:

“Ketika guru-guru menggunakan strategi pembiasaan maka kegunaan bagi kami adalah untuk menjadi diri lebih baik ketika kami membiasakan diri untuk selalu taat aturan sekolah”.

Kemudian hasil wawancara oleh RN selaku siswa kelas VI di SD Negeri 009 Bandarsyah menyebutkan bahwa:

“Strategi keteladanan yang dilakukan oleh sekolah adalah untuk menanamkan niat kami yang ikhlas dan tulus hanya mengharapkan ridho Allah Swt semata ketika belajar di sekolah ini. Agar kelak kami memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”.

Dilanjutkan lagi hasil wawancara oleh FR selaku siswa kelas V di SD Negeri 009 Bandarsyah menyebutkan bahwa:

“Guna dari strategi yang dipakai oleh SD Negeri 009 Bandarsyah ini untuk memperoleh penambahan ilmu

pengetahuan tentang menjadi kepribadian yang baik serta membina akhlak kami lebih baik lagi”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh AT selaku siswa kelas IV di SD Negeri 009 Bandarsyah menyebutkan bahwa:

“Alasan kenapa sekolah kami menggunakan strategi pembiasaan dan keteladanan adalah agar kami melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh guru-guru kami juga untuk menanamkan jiwa kedisiplinan dalam pembelajaran”.

Serta ditambahkan lagi oleh AY selaku siswa kelas III di SD Negeri 009 Bandarsyah menyebutkan bahwa:

“Untuk melatih kami selalu menghormati sesama teman, guru maupun orangtua kami ketika berada di rumah”.

Discussion

1. Keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah strategi pengajaran yang melibatkan pengaturan contoh positif bagi siswa melalui kata-kata dan tindakan. Keteladanan adalah salah satu strategi pengajaran yang digunakan Nabi dan itu memiliki dampak terbesar pada efektivitas kampanye dakwahnya. Banyak profesional pendidikan merasa bahwa strategi yang paling efektif adalah mengajar dengan contoh

Pendekatan keteladanan adalah strategi pengajaran yang melibatkan pengaturan contoh positif bagi siswa melalui kata-kata dan tindakan. Keteladanan adalah salah satu strategi pengajaran yang digunakan Nabi dan itu memiliki dampak terbesar pada efektivitas mengajak dakwahnya. Banyak profesional pendidikan merasa bahwa strategi yang paling efektif adalah mengajar dengan memberikan contoh (Wirianto, 2013).

Strategi yang paling efektif dan teruji dalam mempersiapkan dan membentuk kepribadian anak adalah keteladanan. Hal ini dikarenakan anak didik akan meniru semua perilaku dan tata krama pendidik karena mereka memandang pendidik sebagai sosok yang ideal untuk diteladani. Model yang diambil dari kehidupan Rasulullah Saw. seperti uswah hasanah. Diantaranya adalah selalu menjaga diri dari perbuatan yang tidak terpuji (iffah), jujur dan dapat diandalkan dalam segala perkataan dan perbuatannya, cerdas, bersemangat ketika berdakwah tentang Allah, rajin mengingatkannya, dermawan, zuhud, rendah hati (tawadhu'), santun, fisik kuat, berani, dan politik yang baik (yang menjaga segala sesuatunya dalam perspektif) yang juga teguh dalam memegang prinsip (Hamid, 2017).

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dapat disimpulkan bahwa para pendidik SD Negeri 009 Bandarsyah berupaya mendemonstrasikan dan menggunakan praktik teladan dalam membina perkembangan akhlak siswanya. Hal ini sangat sejalan dengan pernyataan Hidayat bahwa kualitas moral ditentukan antara lain oleh keteladanan perilaku yang ditampilkan oleh siswa. Sebaliknya, jika pendidiknya pembohong, pengkhianat, kikir, pengecut, atau memiliki akhlak buruk lainnya, maka anak didik akan tumbuh dalam lingkungan yang tidak mendukung segala aspek kehidupannya, terutama akhlak. Jika pendidik memiliki akhlak yang baik, kemungkinan besar peserta didik akan memiliki akhlak yang baik pula (Hidayat, 2020).

2. Pembiasaan

Guru menggunakan metode pembiasaan, dimana siswa menjadi terbiasa untuk bertindak secara moral, dalam upaya mengembangkan karakter moralnya. Proses pembiasaan dapat digunakan untuk membiasakan siswa berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan keyakinan Islam. Siswa telah dibesarkan dengan karakter tauhid murni, agama yang tulus, dan keyakinan kepada Allah Swt (Wirianto, 2013).

Ahmad Amin menyebutkan bahwa cara terbaik untuk mengajar dan membiasakan orang adalah pertama-tama mendidik mereka dengan memberi mereka latihan berdasarkan standar, dan kemudian secara bertahap membiasakan mereka melakukannya. Pendekatan ini lazim digunakan dalam pendidikan di sekolah-sekolah untuk ibadah amaliyah, termasuk shalat berjamaah dan belajar santun dari setiap pengalaman.

Menurut Ahmad Amin, pembiasaan dan pelatihan melibatkan pengajaran siswa tentang norma melalui kegiatan dan kemudian membiasakan mereka untuk mengikutinya. Pendekatan ini lazim digunakan dalam pendidikan di sekolah-sekolah untuk ibadah amaliyah, termasuk shalat berjamaah dan belajar santun dari setiap pengalaman (Sawaty, 2018).

Maka berdasarkan pengamatan, di sekolah ini yang kegiatan belajar dan mengajarnya sebelum masuk lingkungan sekolah para siswa-siswi wajib bersalam-salaman dengan beberapa guru (secara bergiliran tiap hari) yang menunggu di gerbang sekolah. Hal ini mengindikasikan contoh perbuatan dan ahklak yang baik yaitu membiasakan diri mengucapkan salam, menghormati orang tua (dalam hal ini guru) dan salah satu upaya mengenal secara personal (minimal wajah) antara guru dan peserta didik. Selanjutnya diterapkan kebiasaan untuk berdoa sebelum dan selesai proses belajar mengajar yang dipandu oleh guru mata pelajaran yang ada pada jam-jam tersebut.

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa metode pembinaan ahklak yang bersifat hukuman dapat diterapkan apabila metode-metode lain kurang berhasil dan tidak diaplikasikan secara kontinyu serta hanya digunakan dalam keadaan yang mendesak. Pentingnya pembinaan ahklak merupakan kebutuhan yang bersifat emergensi apabila melihat kondisi dewasa ini. Dimana imbas kemajuan iptek tidak hanya memberikan dampak positif namun juga memberikan dampak negatif. Dengan jujur dapat kita tanyakan misalnya berapa persen tontonan yang bersifat mendidik yang ada dilayar kaca pertelevisian kita? Sedikit sekali, yang banyak adalah tontonan yang bersifat khurafat, takhayul, hedonisme, pergaulan bebas dan hal-hal yang bersifat instan yang lain yang jauh dari kaidah-kaidah islami. Memang, ahklak yang baik butuh proses yang tidak dapat dikatakan sebentar dalam pelaksanaannya. Beberapa proses pembinaan ahklak peserta didik adalah menanamkan pengetahuan tentang ahklak kepada siswa, menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa, meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan tentang ahklak pada siswa, menekankan atau memotivasi siswa agar mampu mengamalkan ahklak yang baik, memberikan teladan kepada siswanya dengan ahklak yang baik, Menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religi (Mariani, 2022).

Hal-hal di atas yang saat ini sedang dilakukan seluruh komponen yang ada di SD Negeri 009 Bandarsyah. Termasuk komponen guru ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SM, beliau menyatakan bahwa terkikisnya moral anak bangsa dewasa ini banyak yang disebabkan oleh imbas kemajuan iptek yang disalahgunakan dan disalahartikan.

CONCLUSION

Berikut kesimpulan strategi pembinaan akhlak yang digunakan di SD Negeri 009 Bandarsyah: strategi keteladanan, yang dilaksanakan oleh seluruh guru yang ada di sekolah, baik kepala TU maupun pegawai lainnya. Sebagai contoh para guru dan staf datang awal dan tidak terlambat, ketika berbicara dengan sopan, memberi dan mengucapkan salam saat bertemu, memberikan pelayanan pada siswa yang baik saat belajar, berpakaian rapi dan bersih, serta ikut memantau bagaimana norma-norma yang ada dipraktikkan. Strategi Pembiasaan menuntut peserta didik berjabat tangan dengan sejumlah guru yang menunggu di gerbang sekolah sebelum memasuki lingkungan belajar, berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar selesai, serta membaca surah singkat setiap Selasa pagi. Ketika peserta didik melanggar aturan seperti datang terlambat, berpakaian tidak pantas, atau mengambil makanan bukan hak milik, maka ada beberapa cara mereka dihukum bukan dengan cara kekerasan, sekolah ini menekankan cara menghukum dengan mendidik.

SD Negeri 009 Bandarsyah alasan menggunakan strategi pembinaan akhlak gunanya adalah untuk memberikan contoh pada peserta didik dalam menanamkan akhlak yang baik bagi warga sekolah serta melatih peserta didik untuk melakukan pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah dalam rangka tercapainya akhlak yang mulia, memberikan ilmu-ilmu pengetahuan yang ada di sekolah kepada peserta didik dengan cara menanamkan niat yang ikhlas hanya mengharapkan ridhonya Allah Swt semata, dengan demikian pendidikan akhlak mereka akan tertanam sendirinya melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dalam hidup mereka. Serta pada akhirnya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat dari hasil binaan akhlak mereka yang ditempa selama mereka sekolah di jenjang dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi lagi

REFERENCES

- Adilham. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 234 Barambang II Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 7(2), 56–60. <https://doi.org/10.33084/jhm.v7i2.1995>
- Ahmad, S. dan A. (2021). Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 10 Lebung. *Jurnal ilmiah Mandala Education*, 7(4), 40–44.
- Attanwir. (2021). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Mts Ma'arif Karangasem Bali. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 12(1).
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 64.
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1(4), 81. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>.
- Hamid, R. (2017). Keteladanan Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kepribadian Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18592/jtipai.v2i1.1866>.
- Hidayat, W. (2020). Metode Keteladanan dan Urgensinya dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1–23. <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/index>
- Hully. (2020). Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Sikur Lombok Timur. *Binawakya*, 4(1), 1–9.
- Husaini, & Muliara. (2018). Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri I Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v2i1.262>

- Ibnu, M. dan, & Fahmi, A. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Sma Negeri I Sekampung Lampung Timur. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 4(2), 317. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i2.953>
- Iman, B. (2016). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MTs Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *Of Islamic Education*, April, 5–24.
- Ismanto, H. S., Sulianto, Joko, M., & Sari, R. M. (2012). Membangun Remaja Sehat Untuk Mewujudkan Pribadi yang Berakhlak Mulia. *E-Dimas*, 3(1), 52. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i1.254>
- Kasno, & Harianto, E. (2019). Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam). *Psikologika*, 24(1), 59–72. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss1.art5>
- Kusno, S. A. (2021). Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung. *Jurnal sosial Sains*, 1, 705–714.
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2), 1.
- Mardi. (2021). Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikmah, Kelurahan Taman Asri, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 20–27.
- Mariani. (2022). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i1.6461>
- Melky, S. (2017). Strategi pembinaan akhlak siswa di sman 1 pagar alam. *Jurnal penelitian pendidikan Islam*, 2(1).
- Mumtahanah. (2021). Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros. *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 17–27.
- Mustopa. (2014). Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat Mustopa A . Pendahuluan Misi utama diutus Rasulullah Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia , “ Sesungguhnya saya di utus untuk menyempurnakan akhlak mulia ”. Sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya (. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.
- Sawaty, I. (2018). Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(1), 33–47.
- Sriyatun. (2020). Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Social Humaniora. *Jurnal Tambora*, 4(2), 91–98.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Pendidikan Islam*, 17(2).
- Ultra, P., Hawi, A., & Suryana, E. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 65–72.
- Utami, R. F. (2003). Strategi Pembinaan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Buah Hati Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 182–195.
- Wirianto, D. (2013). *Meretas pendidikan Karakter perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey*. PeNA.